



Penguatan Sikap Anti Korupsi Pada Guru Dan Siswa Di SMP Islam Terpadu Bina Amal Gunungpati Semarang

Strengthening Anti-Corruption Attitudes In Teachers And Students At The Integrated Islamic SMP School For Charity Gunungpati Semarang

Eko Handoyo ^{1*}, Natal Kristiono ², Eta Yuni Lestari ³, Wahyu Benny MS ⁴, Maryam ⁵, Bambang Wiwitono ⁶, Fahrudin Lutfi Ahmad ⁷, Ludia Alfafa Faza⁸
¹⁻⁸ Universitas Negeri Semarang

* Korespondensi penulis : eko.handoyo@mail.unnes.ac.id

Article History:

Received : 25 Desember 2023

Accepted : 19 Januari 2024

Published: 31 Januari 2024

Keywords: Strengthening Anti-Corruption, Teachers, Students, SMP IT Bina Amal Gunungpati

Abstract: *The problem of corruption in Indonesia has become a public conversation, both through the news, electronic media and social media. This is related to corruption cases and corrupt behavior that occurs everywhere. In fact, in almost all regions of Indonesia with various types and modes. Corrupt behavior has penetrated every element of the nation, even though we all know that corruption is immoral behavior. The large number of corruption cases requires efforts to prevent them, one of which is by strengthening anti-corruption attitudes. Strengthening anti-corruption attitudes is one way of education in forming a mental attitude in a person who is structured to behave anti-corruption. The aim of strengthening anti-corruption attitudes is broad and comprehensive depending on age, education and environment, as long as a person is able and able to receive character education. The importance of strengthening anti-corruption attitudes at SMP IT Gunungpati among teachers and students has led the Semarang State University service team to help overcome this problem by strengthening anti-corruption attitudes among students in the form of service "Strengthening Anti-Corruption Attitudes for Teachers and Students at SMP IT Gunungpati". This service focuses on (1) Providing teachers and students with an understanding of the importance of fighting corruption in the future; (2) Providing reinforcement to teachers regarding learning to instill anti-corruption values in their students; (3) Providing training in implementing strengthening anti-corruption attitudes in daily life as a student; (4) Provide dedication to the implementation of anti-corruption characteristics within a certain period of time. The results of this service will later be published in the Regular National Journal with ISSN (Non Sinta) as well as print and electronic mass media and video. The objectives that are the objectives in implementing this community service activity are (1) Teachers and students have an understanding of anti-corruption character; (2) Teachers have anti-corruption character values that can be applied to students; (3) Students understand how to implement anti-corruption characteristics; (4) Students are able to become initiators of the implementation of anti-corruption characteristics.*

Abstrak

Permasalahan korupsi di Indonesia sudah menjadi perbincangan umum, baik melalui berita, media elektronik, maupun media sosial. Hal ini terkait dengan kasus korupsi dan perilaku korupsi yang terjadi dimana-mana. Bahkan hampir di seluruh wilayah Indonesia dengan berbagai jenis dan modus. Perilaku korupsi telah merasuk ke setiap elemen bangsa, padahal kita semua tahu bahwa korupsi merupakan perilaku yang tidak

* Eko Handoyo, eko.handoyo@mail.unnes.ac.id

bermoral. Banyaknya jumlah kasus korupsi ini memerlukan upaya dalam pencegahannya, salah satunya dengan penguatan sikap anti korupsi. Penguatan sikap anti korupsi merupakan salah satu cara pendidikan dalam membentuk sikap mental pada diri seseorang yang terstruktur untuk berperilaku anti korupsi. Tujuan penguatan sikap anti korupsi bersifat luas dan komprehensif tergantung pada usia, pendidikan dan lingkungan, selama seseorang itu mampu dan bias mendapatkan pendidikan karakter. Pentingnya penguatan sikap anti korupsi di SMP IT Gunungpati pada guru dan siswa, menjadikan tim pengabdian Universitas Negeri Semarang untuk membantu mengatasi masalah tersebut melalui penguatan sikap anti korupsi pada siswa dalam bentuk pengabdian “Penguatan Sikap Anti Korupsi Pada Guru dan Siswa di SMP IT Gunungpati”. Pengabdian ini memiliki fokus dalam upaya (1) Memberikan pemahaman para guru dan siswa tentang pentingnya karakter anti korupsi di masa yang akan datang; (2) Memberikan penguatan kepada guru terkait dengan pembelajaran penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didiknya; (3) Memberikan pelatihan dalam pengimplementasian dari penguatan sikap anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari sebagai siswa; (4) Memberikan pengabdian terhadap penerapan karakter anti korupsi dalam beberapa jangka waktu tertentu. Hasil dari pengabdian ini nantinya akan Publikasi di Jurnal Nasional Biasa ber-ISSN (Non Sinta) serta media massa cetak maupun elektronik serta video. Tujuan capaian yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) Guru dan siswa memiliki pemahaman terkait karakter anti korupsi; (2) Guru memiliki nilai-nilai karakter anti korupsi yang dapat diterapkan kepada peserta didik ; (3) Siswa memahami cara mengimplementasikan karakter anti korupsi; (4) Siswa mampu menjadi penggagas terhadap pelaksanaan karakter anti korupsi.

Kata Kunci: Penguatan Anti Korupsi, Guru, Siswa, SMP IT Bina Amal Gunungpati

PENDAHULUAN

Permasalahan korupsi merupakan tindakan yang tidak bermoral dan hilangnya nilai-nilai karakter anti korupsi seperti diantaranya; kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, kepedulian kemandirian, kedisiplinan, keadilan, kerja keras, dan keberanian dari dalam diri individu maupun kelompok (Kamarudin et al, 2022). Kasus korupsi semakin marak di negeri ini dan kejahatan semakin sulit dijangkap oleh aturan undang-undang tindak pidana korupsi. Korupsi merupakan suatu tindak kejahatan yang luar biasa, hal ini dikarenakan korupsi terjadi di semua lapisan masyarakat dan dilakukan secara sistematis sehingga sangat sulit untuk diberantas (Sulistiyawati et al, 2017). Tindakan korupsi merupakan perbuatan asusila atau perbuatan yang tidak bermoral dan merupakan tindak pidana kejahatan yang luar biasa karena mempengaruhi seluruh aspek kehidupan.

Pemerintah Indonesia sedang berusaha untuk menyelesaikan permasalahan korupsi melalui berbagai kebijakan yang berbeda, dimulai dengan yang tertinggi yaitu Undang-Undang Dasar 1945 sampai dengan Undang-Undang tentang Pemberantasan Tidak Pidak Korupsi. Salah satunya tentang peningkatan pengetahuan masyarakat tentang anti korupsi dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pencegahan dan pemberantasan kasus korupsi dimulai dari lingkungan terdekatnya hingga penguatan regulasi dan pengawasan di bidang anti korupsi. Menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2001 dan Undang-Undang Nomor 20 tentang Pemberantasan Tidak Pidana Korupsi Pasal 41 secara tegas menyatakan bahwa masyarakat dapat berperan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan tindak korupsi. Inti dari upaya pemberantasan anti korupsi adalah kesadaran untuk berintegritas dan mampu

menolak segala pengaruh yang mengarah pada perilaku korupsi.

Upaya pemberantasan korupsi umumnya tidak dapat dilakukan sepenuhnya kepada pihak berwajib seperti KPK, Kepolisian, dan Kejaksaan Agung, melainkan menjadi tanggung jawab anak bangsa (Sakinah & Bakhtiar, 2019). Semua kalangan masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberantasan korupsi. Hal ini tidak dapat dipisahkan karena masyarakat termasuk korban kejahatan korupsi, masyarakat merupakan bagian dari negara yang berhak melakukan kontrol sosial untuk mencegah korupsi (Marten et al, 2019). Seperti penanaman pendidikan sikap anti korupsi pada tiap jenjang pendidikan. Menyikapi hal ini tentu satuan pendidikan yang memegang peran utama dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah guru sebagai pelopor utama untuk mentransfer nilai-nilai pembelajaran pendidikan anti korupsi, terutama di lingkungan sekolah dan kelas-kelas untuk menciptakan sikap anti korupsi terhadap siswa.

Penanaman pendidikan karakter anti korupsi pada generasi muda terutama pelajar sangatlah dibutuhkan, hal ini dikarenakan pelajar merupakan agen perubahan bangsa. Pelajar akan diperkenalkan pendidikan anti korupsi yang mudah dipelajari melalui pengajaran yang dilakukan secara lisan, tulisan, dan pemahaman yang bertemakan anti korupsi. Upaya seperti itu akan dilaksanakan di SMP IT Gunungpati oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Semarang. Dengan bantuan pola pendidikan yang sistematis, maka para siswa dapat mengetahui lebih banyak tentang permasalahan yang berkaitan dengan korupsi sejak dini. Pengabdian sebagai dosen dan mahasiswa jurusan politik kewarganegaraan yang mana juga mempelajari serta mengkaji lebih dalam mengenai perilaku anti korupsi yang memiliki peran yang sangat strategis untuk menggerakkan siswa dengan mengembangkan budaya anti korupsi di SMP IT Bina Amal Gunungpati, serta menanamkan dan memperkenalkan integritas anti korupsi.

Tujuan dan target dari kegiatan ini yaitu guru dan siswa SMP IT Bina Amal Gunungpati dapat mengetahui dan memahami perilaku anti korupsi yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah, pengetahuan dasar mengenai anti korupsi seperti definisi, contoh-contoh perilaku korupsi, mengenal dan memahami nilai-nilai anti korupsi dan mempraktekkan budaya anti korupsi di lingkungan terdekat mereka. Kegiatan ini menargetkan terbentuknya kader-kader penyuluh anti korupsi, dengan kontribusi ini dosen memiliki kesempatan untuk menerapkan dan mengembangkan lebih lanjut hasil pengabdian yang dilakukan, sehingga dapat berhasil karena dosen tidak sekadar menyalurkan pengalaman tetapi dapat menerapkan hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan dengan didukung oleh sarana laboratorium, dan pusat kajian yang tersedia di Universitas Negeri Semarang. Jika upaya ini dilakukan secara terus menerus,

diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap hakikat anti korupsi dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan. Dengan demikian maka akan tercipta kesadaran untuk tidak melakukan korupsi dan mewujudkan kesejahteraan dan keadilan.

Diperlukan pendampingan mengenai penguatan karakter anti korupsi untuk mengatasi permasalahan korupsi di Indonesia yang masih ada, dari satuan terkecil yaitu lembaga pendidikan SMP IT Bina Amal Gunungpati. Salah satu diantaranya yaitu penguatan karakter anti korupsi di kalangan guru dan siswa SMP IT Bina Amal Gunungpati. Setelah dilakukan pengamatan dan identifikasi awal, terlihat kurangnya penanaman karakter anti korupsi. Fakta-fakta yang menggambarkan minimnya penguatan tokoh-tokoh anti korupsi yaitu rendahnya pengetahuan siswa tentang pentingnya sikap anti korupsi dan rendahnya pemahaman siswa akan pentingnya sikap anti korupsi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya penguatan sikap anti korupsi untuk mencegah tindak kejahatan korupsi yang menimbulkan kerugian dan memperlambat kesejahteraan masyarakat.

Mitra layanan dalam pengabdian ini memiliki prioritas dalam memberikan informasi kepada guru dan siswa tentang hakikat anti korupsi, memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya sikap anti korupsi, memberikan keterampilan pengimplementasian sikap anti korupsi dalam menjalankan tugas sebagai siswa SMP IT Bina Amal Gunungpati dalam kehidupan sehari-hari

Dalam kajian pendidikan, dikenal sejumlah ranah pendidikan seperti pendidikan intelektual, pendidikan keterampilan, pendidikan sikap, dan pendidikan karakter (Dalyono & Enny Dwi Lestariningsih, 2017). Penanaman nilai anti korupsi pada hakikatnya merupakan bagian dari pendidikan karakter (Lase & Halawa, 2022). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Rachmadyanti, 2017). Pendidikan karakter sendiri akan bergantung pada peran seorang guru (Lase & Halawa, 2022).

Dalam kajian pendidikan, dikenal sejumlah ranah pendidikan seperti pendidikan intelektual, pendidikan keterampilan, pendidikan sikap, dan pendidikan karakter (Dalyono & Enny Dwi Lestariningsih, 2017). Penanaman nilai anti korupsi pada hakikatnya merupakan bagian dari pendidikan karakter (Lase & Halawa, 2022). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Rachmadyanti, 2017). Pendidikan karakter sendiri akan bergantung pada peran seorang guru (Lase & Halawa, 2022).

METODE

Beberapa metode diterapkan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan metode ceramah/penyuluhan/sosialisasi. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada guru dan siswa tentang hakikat anti korupsi, memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya sikap anti korupsi, memberikan keterampilan pengimplementasian sikap anti korupsi dalam menjalankan tugas sebagai guru dan siswa SMP IT Bina Amal Gunungpati dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini juga sebagai ajang komunikasi pihak tim pelaksana dan mitra kegiatan, untuk menerima masukan dan saran sehingga mitra betul-betul terlibat dalam kegiatan ini. Agar kegiatan terlaksana sesuai dengan harapan, maka kegiatan ini direncanakan bekerjasama beberapa pihak antara lain: (1) Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FIS UNNES; (2) Sekolah SMP IT Bina Amal Gunungpati Semarang; (3) Guru dan Siswa SMP IT Bina Amal Gunungpati Semarang. Prosedur kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Kerja Kegiatan Pengabdian

No	Prosedur Kerja	Rincian Kegiatan	Pihak yang terlibat
1	Identifikasi masalah	Identifikasi permasalahan	Tim
2	Kordinasi pembagian tugas Tim	Pembagian kerja tim	Tim
3	Berkoordinasi dengan mitra	Mengurus perijinan, pelaksanaan kegiatan, tempat dan sasaran pengabdian	Tim dan Mitra
4	Melakukan Sosialisasi	Melaksanakan sosialisasi tentang hakikat dan pemahaman anti korupsi	Tim
5	Evaluasi Program	Dilaksanakan evaluasi tahap persiapan, pelaksanaan dan akhir kegiatan	Tim

Untuk mempermudah dalam kegiatan ini semua tim masing-masing mempunyai kepakaran dan tugas yang berbeda, yaitu:

Tabel 2. Tugas dan Kepakaran

No	Nama	Status	Tugas
1	Prof. Dr. Kko Handoyo, M.Si	Ketua	Merancang, Monitoring dan evaluasi
2	Natal Kristiono, S.Pd., M.H.	Anggota	Pembicara dan Mempersiapkan bimtek
3	Eta Yuni Lestari, S.Pd. M.H	Anggota	Pembicara dan Mempersiapkan bimtek
4	Wahyu Beny Mukti Setiyawan, S.H., M.H.	Anggota	Pembicara dan Mempersiapkan bimtek
5	Mariyam, S.Pd	Anggota	Pengadministrasi kerjasama mitra
6	Bambang Wiwitono	Anggota	Pengadministrasi penyusunan laporan
7	Fahrudin Ali Ahmad	Anggota	Pendampingan pelatihan
8	Ludia Alfafa Faza	Anggota	Pendampingan pelatihan

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2023, di SMP Islam Terpadu Bina Amal Gunungpati Semarang. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian FISIP UNNES beserta mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat.. Pencapaian hasil kegiatan pengabdian dijelaskan berdasarkan tahapan yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu survey langsung ke lapangan dan observasi. Kegiatan ini dilakukan dengan tim pengabdian datang dan berkeliling melihat kondisi lingkungan sekitar lingkungan. Setelah ini mendatangi Kepala SMM IT Bina Amal, kemudian menyampaikan hasil observasi dan menyampaikan rencana untuk mengadakan pengabdian mengenai Penguatan Sikap Anti Korupsi. Tahap ini dilakukan tim pengabdian juga untuk mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan kegiatan pengabdian kepada mitra pengabdian yaitu SMP Islam Terpadu Bina Amal Gunungpati Semarang. Pelaksanaan ini dimulai dengan Pembukaan, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Doa, Sambutan Kepala SMP IT Bina Amal. Dilanjutkan dengan Pre Test untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan guru tentang Pendidikan Antikorupsi dan Pencegahannya. Kemudian penyampaian materi tentang Antikorupsi oleh Prof.Dr.Eko Handoyo, M.Si. dan Natal Kristiono, S.Pd., M.H. Diskusi, tanya jawab, dan games dilaksanakan setelah paparan materi selesai.



Gambar 1. Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya



Gambar 2. Kepala Sekolah SMP IT Bina Amal menyampaikan sambutan



Gambar 3. Penyampaian materi dan praktik oleh Prof. Dr. Eko Handoyo, M.Si.

3. Tahap Evaluasi

Tahap akhir dari keseluruhan kegiatan pengabdian yaitu melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi dimulai dengan Post Test. Siswa mengerjakan soal yang semula diberikan sebelum kegiatan dimulai. Dari hasil post test kemampuan dan pengetahuan siswa mengalami peningkatan terkait tentang pentingnya karakter dan anti korupsi. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini yaitu para guru dan siswa SMP IT Bina Amal memahami tentang pentingnya karakter anti korupsi di masa yang akan datang; (2) Guru mendapatkan ilmu penguatan terkait dengan pembelajaran penanaman nilai-nilai anti korupsi yang bisa diberikan kepada peserta didiknya; (3) Siswa dan guru dapat mengimplementasikan dari penguatan sikap anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari sebagai siswa. Pentingnya penanaman nilai anti korupsi sejak dini merupakan sebuah upaya internalisasi nilai dalam diri siswa, sehingga nilai ini nantinya akan dijadikan sebagai pandangan hidup sejak dini, bahwa dengan menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam

kehidupan sehari-hari, dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional dalam mencapai masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Penanaman nilai-nilai anti korupsi ini dapat dilkakukan dengan berbagai cara diantaranya melakukan kegiatan sosialisasi dengan harapan agar terwujud generasi anti korupsi di Indonesia.



Gambar 4. Foto Siswa SMP IT Bina Amal mengikuti Test Evaluasi



Gambar 5. Foto bersama dengan Guru dan Siswa SMP IT Bina Amal

DISKUSI

Berdasarkan hasil penerapan pengabdian ini, diperoleh peningkatan kemampuan sikap antikorupsi dikalangan Siswa dan Guru yang ditunjukkan dengan hasil postes dimana lebih dari 95 % peserta mendapatkan nilai diatas 85. Hal ini menjadi suatu kemajuan terhadap penguatan nilai antikorupsi.

KESIMPULAN

Pendidikan anti korupsi diperlukan di SMP IT Bina Amal Gunungpati sebagai upaya preventif sekaligus menyiapkan generasi anti korupsi. Selain itu, untuk membangun sikap anti korupsi, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dan kerjasama semua pihak tanpa terkecuali, baik warga guru, siswa maupun warga sekolah yang lainnya.

Saran dalam pengabdian ini, agar warga sekolah khususnya siswa dapat membuat dan menggunakan poster dan madding sebagai media pembelajaran dan pembiasaan sikap antikorupsi, agar pendidikan anti korupsi lebih mengena ke siswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak dalam hal ini adalah Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang telah memfasilitasi dan mendanai kegiatan pengabdian ini , serta Kepala Sekolah SMP IT Bina Amal yang telah memberikan kesempatan untuk Kerjasama dalam kegiatan Pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Dalyono, B., & Enny Dwi Lestariningsih. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(3), 33–42.
- Handoyo, E. H. E., Beny, W. B. M. S. W., Setiyawan, M., Kristiono, N. K. N., Ummah, S. M. U. S. M., Khunaefi, M. W. K. M. W., & Aji, F. P. A. F. P. (2023). Community Participation Model And The Role Of Local Wisdom In The Prevention Of Corruption Of Village Funds. *Journal of Social Science (JoSS)*, 2(8), 720-734.
- Kamarudin, Nurmin Aminu, S. (2022). Penguatan Pembelajaran Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi. *Abdidas*, 3(1), 134–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.535>
- Kristiono, Natal. 2018. Pendidikan Antikorupsi Pergulatan Antara Pemikiran dan Pendidikan.Semarang :CV. Cipta Prima Nusantara.
- Kristiono, Natal, Indri Astuti, and Hafiz RafiUddin. "Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di SMK Texmaco Pemasang." *Integralistik* 31.1 (2020): 13-21.
- Kristiono, N., Wiratomo, G. H., Wijayanto, C., Apriliani, A. D., & Azizah, P. F. (2022). Pengembangan Insersi Pendidikan Antikorupsi Melalui Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(11), 2205-2214.
- Kristiono, N., Arditama, E., Salam, R., Latifah, H., Astuti, I., Prastiwi, A. A., & Novita, M. D. (2023). Penguatan Kompetensi Penyuluh Anti Korupsi Bagi Guru Mata Pelajaran PPKN SMK Se Kabupaten Pemasang. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 54-63.

- Kristiono, Natal dan Indri Astuti. Politik Hukum Pemberantasan Korupsi. *Jurnal Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* 4 (03), 967-984.
- Kristiono, N., Munandar, M. A., Wiranto, G. H., & Uddin, H. R. (2020, March). The Implementation of Anti-Corruption Education in Texmaco Vocational High School Pemalang. In *2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)* (pp. 203-208). Atlantis Press
- Kristiono, N. (2018). Penanaman Nilai Antikorupsi bagi Mahasiswa FIS Unnes melalui Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9 (1), 40–45.
- Natal Kristiono, Rudi Salam, Hanik Latifah, Indri Astuti, Amalia Adya Prastiwi, Sa'ya Rosada Al Firdaus, & Meike Dwi Novita. (2023). Implementasi Pelaksanaan Zona Integritas pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 163–178. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i4.1553>
- Lase, F., & Halawa, N. (2022). Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 190–206. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.28>
- Marten, B., Maroa, M. D., Arief, A., & Djanggih, H. (2019). Urgensi Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. *Law Reform*, 15(1), 85–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/lr.v15i1.23356>
- Marunduri, R. P., & Harefa, H. O. N. (2022). Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 486–495. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.68>
- Rachmadyanti, P. (2017). Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201-214. *Jpsd*, 3(2), 201–214.
- Sakinah, N., & Bakhtiar, N. (2019). Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih dan Berintegritas Sejak Dini. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 2(1), 39. <https://doi.org/https://doi.org/10.24014/ejpe.v2i1.7689>
- Sulistyawati, S., Purba, N., Mulyono, H., & Sinaga, G. (2017). Pembudayaan Pendidikan Anti Korupsi Di Dalam Lingkungan Keluarga Berbasis Pembentukan Karakter. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/ajpkm.v1i1.12>